

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Sumatera merupakan pulau yang mempunyai potensi perairan dan sumber daya perikanan perairan umum yang besar. Dari total 13.85 juta Ha luas total perairan umum daratan (air tawar) di Indonesia, sekitar 23% terdapat di Sumatera (Sarnita et al. 1995). Berdasarkan jenis ikan yang tertangkap di beberapa lokasi di Sumatera menunjukkan indikasi terjadinya penurunan keanekaragaman jenis ikan, seperti di Sungai Kampar Kanan (Aryani, 2015).

Sungai Batanghari memiliki sumber daya ikan yang melimpah yang biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu tentang jenis-jenis ikan di Provinsi Jambi yang sudah dipublikasikan antara lain: Nurdawati et al. (2007), Arpiagam et al. (2017), Syahputra et al. (2017), Rusadi et al. (2019) dan Budiman et al. (2021).

Tahun 2003 dengan habitat ikan terbatas pada daerah aliran sungai (DAS) Batanghari tercatat 297 jenis. Berdasarkan hasil penelitian di Sungai Batanghari oleh Ditya et al. (2014), tercatat 126 jenis yang terdiri dari ikan konsumsi ada 75 jenis dan ikan hias 51 jenis.

Sungai Batanghari pada cluster Kabupaten Dharmasraya sepanjang +77 km dimana air Sungai Batang Hari dimanfaatkan untuk pertanian, perikanan, industri dan keperluan domestik. Selain pemanfaatan, Sungai Batanghari pada cluster Kabupaten Dharmasraya banyak mendapat beban pencemaran yang cukup tinggi juga dari aktifitas ekonomi seperti limbah industri, limbah domestik, aktifitas pertambangan galian C, aktifitas pertambangan emas rakyat pada anak sungai dan

Sungai Batanghari. Kualitas air Sungai Batanghari berdasarkan pemantauan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Dharmasraya di bulan September 2012 pada lima lokasi sampling sepanjang Sungai Batanghari pada Kabupaten Dharmasraya parameter TSS (total suspended solid) dan parameter COD (chemical oxygen demand) telah melebihi baku mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Tahun Nomor 82 Tahun 2001, hal ini menunjukkan bahwa telah beban pencemar yang masuk ke Sungai Batanghari telah menyebabkan penurunan kualitas air.

Listianah (2014) menyatakan bahwa jenis-jenis ikan yang ditemukan di Sungai Tabir Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi terdiri atas 5 familia dari 16 species. Selanjutnya Armalinda (2016) telah melaporkan jenis ikan di Sungai Batang Tebo Pelabuhan Baru Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi 5 familia dari 15 species. Batang Momong Desa Silago Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya ditemukan 13 spesies dari 10 famili.

Lubuk larangan Kampung Surau berada di Sungai Batang Pangian secara administrasi berada di wilayah pemerintahan Nagari Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Sungai Batang Pangian memiliki Panjang 8 km, lebar 15 m, kedalaman 1,25 m dan kecepatan aliran 0.80 m/dtk. Lubuk larangan Kampung Surau terletak di Sungai Batang Pangian sepanjang 1 km, lebar 15 m, kedalaman 1,25 m dan di darat sepanjang 1 km dengan lebar 5m (Pawarti, 2012).

Berdasarkan informasi dari masyarakat Kampung Surau, bahwa di lubuk larangan ini terdapat beberapa jenis ikan seperti ikan baung, ikan belida, ikan lampam, ikan kapieik dan udang galah. Belakangan ini hasil tangkapan nelayan di lokasi Sungai Pangian sampai dengan lokasi Lubuk Larangan Kampung Surau

sudah mulai berkurang karena disebabkan oleh limbah perusahaan, penambangan liar dan illegal fishing. Data tentang jenis-jenis ikan, kualitas perairan, model kearifan lokal masyarakat dan manfaat ekologi pengelolaan lubuk larangan Kampung Surau ini belum tersedia. Berdasarkan hal di atas penelitian tentang Konservasi Ikan Lubuk Larangan Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya perlu dilakukan.

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di latar belakang maka batasan masalah penelitian ini tentang jenis-jenis ikan, kualitas perairan, model kearifan lokal masyarakat dan manfaat ekologi mengelola lubuk larangan rdi konservasi lubuk larangan Nagari Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis-jenis ikan, kualitas perairan, model kearifan lokal masyarakat dan manfaat ekologi dalam mengelola lubuk larangan di konservasi lubuk larangan Nagari Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya

3. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang konservasi/pelestarian lingkungan perairan umum melalui kearifan lokal lubuk larangan.
- b. Menjadi sarana dan prasarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat dan memperluas wawasan yang bermanfaat dalam pengembangan karir peneliti.

- c. Dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai konservasi/pelestarian lingkungan perairan umum melalui kearifan lokal lubuk larangan yang dikembangkan di wilayah lain..